

ABSTRAK

Nasywa Rahma Putri. 2022.01.021. 2026. Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dalam Penguatan Ekosistem Religius Sekolah dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 06 Garut. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Cicalengka Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter religius siswa di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Meskipun SMKN 06 Garut telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Dalam kondisi tersebut, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) menjadi salah satu organisasi siswa yang berkontribusi dalam mendukung kehidupan religius sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran IRMA dalam penguatan ekosistem religius sekolah, menganalisis proses internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 17 orang, terdiri atas 1 Wakil Kepala Sekolah, 1 Pembina IRMA, 2 pengurus IRMA, dan 13 anggota IRMA. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, waktu, member check serta perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRMA berkontribusi terhadap penguatan ekosistem religius sekolah melalui lima peran, yaitu edukator, fasilitator, motivator, organisator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui kajian keagamaan, hafalan Al-Qur'an dan hadits, pelatihan adzan, muhadharah, hadrah, nasyid, kegiatan sosial, dan pembinaan ibadah. Internalisasi nilai keagamaan berlangsung melalui pemahaman, keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa. Nilai yang berkembang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan sosial, yang pada beberapa informan terlihat dalam meningkatnya pemahaman agama, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, kebiasaan beribadah, dan kepedulian sosial. Tingkat perubahan berbeda sesuai keterlibatan dan kondisi masing-masing siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, pembina dan guru PAI, alumni, fasilitas dasar, serta partisipasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas dan dana, benturan waktu, koordinasi, kehadiran dan komitmen anggota, faktor pribadi, serta pengaruh lingkungan dan media sosial. Dengan demikian, IRMA merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap penguatan ekosistem religius sekolah dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa.

Kata Kunci: Ikatan Remaja Masjid (IRMA), Ekosistem Religius Sekolah, Internalisasi Nilai Keagamaan, Karakter Religius Siswa.